



# PERHIMPUNAN AHLI EPIDEMIOLOGI INDONESIA

(INDONESIA EPIDEMIOLOGICAL ASSOCIATION)

Komplek Kantor Kementerian Kesehatan RI, Jl. Percetakan Negara 29 Jakarta 10560  
Gedung F Lantai 2 dan Gedung Mochtar Jl, Pegangsaan Timur No.9 Jakarta

Email [pppaei@yahoo.com](mailto:pppaei@yahoo.com) web [www.paei.or.id](http://www.paei.or.id)

## SURAT TUGAS

Nomor 264./PAEI/IX/2024

Sehubungan dengan undangan dari Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto nomor : PL.02.01/F.XII/5672/2024, Tanggal 9 September 2024, dengan ini memberikan tugas kepada :

No	Nama	Unit Kerja
1	Dr.drg.Siti Nur Anisah, MPH	PP-PAEI
2	Alib Birwin,SKM,M.Epid	PP-PAEI

Untuk :

- 1) Melakukan kegiatan Fasilitator pendamping PKL Pelatihan Surveilans Berbasis Laboratorium Penyakit dan Faktor Risiko bagi Tenaga Laboratorium Angkatan 3 dan 4 pada tanggal 26 – 27 September 2024 di Labkesmas Jakarta dilanjutkan ke BPPK Ciloto.
- 2) Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab Agar yang bersangkutan melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab.

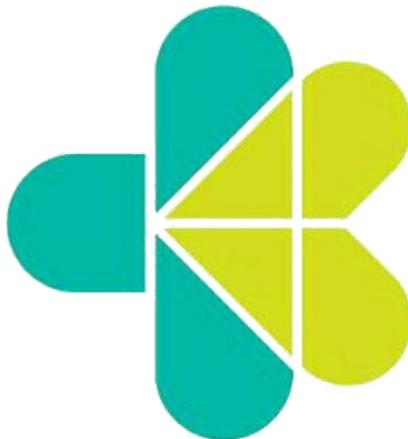
Jakarta , 18 September 2024



Tembusan :

1. Kepala BBPK Ciloto
2. Arsip

# **Laporan Praktik Lapangan Di BBLKM Jakarta Manajemen Biorisiko Berbasis Laboratorium**



**Pembimbing PKL:**

**Alib Birwin, SKM, M.Epid**

**Disusun Oleh :**

**Kelompok 4**

**Dr. Nelly Marissa, M. Biomed**

**Siska Damaiyanti, S.Si**

**Devy Yuliaharsih, A.Md.AK., SKM**

**Nurharizah, S.SiT**

**Okferina Cicilia**

**Cipta Seutia Nugraha, S.Si**

**Ayu Tri Novita, SKM**

**PELATIHAN SURVEILANS BERBASIS LABORATORIUM  
PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO  
BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN (BBPK) CILOTO  
2024**



*Praktik Kerja Lapangan BBLKM  
Manajemen Biorisiko Berbasis Laboratorium*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dasar Hukum Peraturan Menteri Kesehatan no. 25 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, tugas : UPT Bidang Labkesmas mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat , UPT Bidang Labkesmas juga mendukung pelaksanaan tugas dari unit organisasi jabatan pimpinan tinggi madya yang berkesesuaian di lingkungan Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal. Keputusan Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat No. HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. BBLKM Jakarta menaungi Regional 4 : Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Kalimantan Barat. Koordinator Laboratorium Regional yaitu BBLKM Jakarta serta Anggota Laboratorium Regional yaitu Balai Labkesmas Pangandaran. Wilayah Binaan yang berada di BBLKM Jakarta yaitu ada sebanyak 4 pada Tier 3, 38 pada Tier 38 serta 1.921 pada Tier 1.

Instalasi Laboratorium yang terdapat pada BBLKM Jakarta : a. Instalasi samping, media, reagensia dan sterilisasi, b. Instalasi patologi klinik dan immunologi, b. Instalasi mikrobiologi dan biomolekuler, c. Instalasi kesehatan lingkungan, vektor, dan binatang, pembawa penyakit, d. Instalasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pengelolaan limbah dan biorepositori serta e. Instalasi sarana, prasarana, kalinbrasi dan pemanfaatan teknologi tata guna. Jumlah total pegawai ada sebanyak 95 Orang PNS, P3K 6 Orang serta pegawai Outsourcing.

Bahan biologi berpotensi memiliki efek buruk pada kesehatan dan keselamatan masyarakat, lingkungan atau keamanan nasional jika tidak dikelola sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Manajemen biorisiko sangat penting untuk memastikan keamanan petugas kesehatan, melindungi lingkungan, dan mencegah penyebaran agen biologi berbahaya. Biorisiko yang merujuk pada bahaya atau kerugian akibat paparan



material biologis tanpa sengaja maupun akses tanpa izin yang dilakukan oleh pihak tak bertanggung jawab, sedangkan Biosafety adalah serangkaian langkah dan tindakan yang dirancang untuk melindungi manusia, hewan, dan lingkungan dari bahaya biologis yang mungkin timbul akibat penelitian atau pekerjaan terkait dengan mikroorganisme atau bahan biologis berpotensi berbahaya.

Manajemen Sistem Biorisiko bertujuan untuk melindungi karyawan dan keluarganya dari paparan atau bahaya terkait dengan pekerjaan menangani agen biologis berbahaya/racun, mencegah kontaminasi lingkungan dan meningkatkan kualitas lingkungan dan memastikan setiap proses mematuhi semua pedoman dan peraturan lokal, nasional dan Internasional untuk penggunaan bahan biologis yang berpotensi berbahaya.

Penilaian risiko merupakan suatu proses mengidentifikasi bahaya dan mengevaluasi risiko yang berhubungan dengan zat dan racun biologis, dengan mempertimbangkan kelayakan dari setiap kontrol mitigasi yang ada dan memutuskan apakah risiko itu dapat diterima. Maka dari itu peserta kegiatan Pelatihan Surveilans Berbasis Laboratorium Penyakit dan Faktor Risiko melakukan Praktik Kerja Lapangan Ke Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Jakarta untuk mengetahui Manajemen Biorisiko Berbasis Laboratorium di BBLKM Jakarta.

## B. Tujuan

- a. Melakukan Penilaian Risiko dan Pemilihan APD di BBLKM Jakarta
- b. Melakukan Analisis terkait jumlah / Volume dan Jenis Specimen di BBLKM Jakarta
- c. Mempelajari Pengemasan dan pengiriman specimen ke laboratorium rujukan yang dilakukan oleh BBLKM Jakarta



### C. Metode

Metode yang dilakukan dalam Praktik Kerja Lapangan adalah Observasi Lapangan , Wawancara, dan serta praktik pengepakan Sampel/Spesimen.

### D. Waktu dan Lokasi PKL

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Jakarta, serta penyusunan laporan dilaksanakan di BBLKM Jakarta dan BBPK Ciloto

## II. PELAKSANAA HASIL KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

### A. Hasil Observasi / Wawancara

#### **1. Melakukan Penilaian Risiko dan Pemilihan APD**

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Jakarta memiliki sumber daya manusia yang sudah terlatih dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam hal ini setiap petugas laboratorium memahami mengenai SOP disetiap laboratorium masing-masing, memahami cara menggunakan APD yang lengkap dan benar yang sesuai dengan masing-masing laboratorium, serta mengetahui cara menangani sampel infeksius. Petugas laboratorium juga memahami prosedur menangani kasus kecelakaan kerja, misal: terkena cairan kimia yang berbahaya, apakah harus membersihkan dengan air atau cukup dibersihkan saja, kemudian membuat laporan kejadian yang dilaporkan kepada bagian K3.

Alat perlindungan diri (APD) yang digunakan oleh petugas laboratorium telah disesuaikan dengan setiap tingkat kebahayaan sampel/spesimen yang digunakan. Alat perlindungan diri (APD) yang disposable, setiap sesudah menggunakannya dibuang ke tempat sampah infeksius. Jas lab atau gawn yang telah digunakan



ditempatkan ke dalam tempat khusus yang disediakan untuk kemudian dilakukan pembersihan/ pencucian oleh laundry. Selain itu, APD yang disediakan tersedia dalam berbagai macam ukuran yang disesuaikan dengan petugas laboratorium, dalam hal ini jas lab, sarung tangan, dan masker. Lalu APD yang disediakan dipastikan tidak berada dalam masa kadaluarsa (expired).

Sarana dan prasarana yang berada di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Jakarta terdiri dari beberapa jenis BSL untuk menghandle berbagai jenis sampel. Selanjutnya, Biosafety Cabinet (BSC) yang digunakan merupakan BSC Class A tipe A II, dimana BSC tersebut sudah cukup untuk digunakan untuk menghandle sampel/spesimen infeksius. Perawatan BSC dan AC ruang laboratorium dilakukan selama satu bulan sekali. Selain itu, di dalam laboratorium terdapat eye wash yang berada pada wastafel, dan terdapat eye wash dan shower yang berada disetiap laboratoriumnya.

Untuk pencegahan jika terjadi kecelakaan kerja maupun kebakaran di sekitar area laboratorium, terdapat kotak P3K yang ditempatkan di sekitar laboratorium. Selain itu, terdapat APAR di beberapa titik yang berdekatan dengan laboratorium. Untuk meminimalisir kontaminasi sampel atau spesimen terhadap petugas maupun lingkungan, sampel/spesimen yang diterima dibuka kemasan di dalam BSC. Selanjutnya untuk melanjutkan pemeriksaan ke tahap berikutnya,kemudian sampel/spesimen dimasukan ke dalam passbox.

Untuk pengelolaan sampah infeksius dan limbah yang dihasilkan dilakukan oleh pihak ketiga. Jadwal pengangkutan sampah dan limbah dilakukan pada hari libur. Sampah atau limbaj infeksius di laboratorium ditempatkan ke dalam plastik khusus untuk limbah/sampah infeksius. Sebelum disimpan di gudang penyimpanan limbah, limbah/ sampah infeksius didekontaminasi menggunakan auutoklaf. Unuk limbah cair yang tidak berbahaya, diolah sendiri melalui Instalasi Pengelolaan Air Limbah mandiri. Untuk IPAL dilakukan pemeriksaan rutin seperti Ph, suhu dilakukan setiap hari.dan untuk pemeriksaan air limbah dilakukan 2 bulan sekali diperiksa di BPLHD Jakarta.



- 2. Melakukan Analisis Terkait Jumlah / Volume dan Jenis Specimen yang di ambil**
- a) Jumlah Penerimaan Spesimen/Sampel Setiap Hari di BBLKM Jakarta berkisar 9 Spesimen/Sampel
  - b) Jenis Spesimen/ Sampel yang diambil / diterima di BBLKM Jakarta yaitu meliputi darah, serum, sputum, vector, urine, air limbah, air bersih, swab nasofaring, swab orofaring, padatan (lumpur), makanan, swab tangan, swab rektal, swab alat medis.
  - c) Untuk volume dan wadah menyesuaikan jenis specimen/sampel
  - d) Sudah tersedia SOP pemeriksaan Spesimen/Sampel yang terdapat di masing masing laboratorium
  - e) Terdapat kebijakan untuk mengontrol resiko
  - f) Terdapat penilaian dan mitigasi resiko untuk mencegah kecelakaan kerja
  - g) Terdapat SOP terkait penanganan spesimen/sampel (penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, pengeraaan, dan pengiriman)
  - h) Untuk setiap pemeriksaan yang dilakukan telah terdapat SOP
  - i) Terdapat aturan internal terkait pengendalian resiko terhadap pengeraaan sampel
  - j) Tersedia langkah pengendalian resiko yang cukup efisien (vaksin, ketersediaan APD yang cukup, evaluasi berkala)
  - k) Setiap SDM yang mengerjakan specimen telah mendapatkan vaksin, tergantung dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Bahkan pemberian vaksin sudah termasuk semua SDM yang bersinggungan dengan pemeriksaan tersebut termasuk cleaning service
  - l) MCU setiap tahun
  - m) Terdapat SOP penanganan kecelakaan dan sarprasnya (SOP kegawatdarurat)
  - n) Untuk alur rujukan kecelakaan kerja belum ada kerja sama tertulis dengan faskes (masih berproses)
  - o) Terdapat SDM yang mampu menangani penanganan kecelakaan kerja dan obat penawar



- p) Terdapat SDM yang dapat menangani sementara kecelakaan kerja. Selain itu juga terdapat alat/kebutuhan yang untuk penanganan kecelakaan kerja.
- q) Pelatihan keselamatan kerja bagi pegawai (Pelatihan keselamatan kerja rutin dilakukan setiap tahunnya)
- r) Pelatihan penanganan sampel/specimen (Semua pemeriksaan yang dilakukan telah mendapatkan pelatihan sebelumnya. Pelatihan bisa berupa undangan atau mandiri)

#### Pencatatan Spesimen yang Masuk

- a. Setiap specimen/sampel yang masuk dibuka dan dilakukan pencatatan asal specimen, jenis, parameter yang diperiksa, kualitas specimen (adekuat/nonadekuat)
- b. Jumlah specimen yang masuk/dikerjakan perhari adalah sekitar 9 specimen/sampel.
- c. Jenis specimen yang masuk dapat berupa swab nassofaring, swab orofaring, darah, serum, air, urin, urin, padatan (lumpur), vector (nyamuk, tikus), makanan, swab tangan, swab rektal, swab alat medis, sputum.
- d. Pencatatan masih menggunakan logbook (manual), namun hasil pemeriksaan sudah menggunakan internal aplikasi (simdadu)
- e. Spesimen/sampel infeksius dibuka dan diperiksa dalam BSC

### 3. Pengepakan dan pengiriman specimen ke laboratorium

- a. Pegawai Laboratorium telah terlatih dalam menangani pekerjaan pengepakan dan pengiriman sample.
- b. Pengepakan dan pengiriman telah sesuai dengan SOP.
- c. Menggunakan paket pengiriman 3 lapis
- d. Untuk pengiriman specimen menggunakan transportasi udara merujuk pada aturan UN.
- e. Semua Petugas laboratorium telah mendapatkan vaksinasi yang diperlukan.



- f. Di dalam Lab sudah ada wastafel dan Hand Sanitizer ( Wastafel tiidak memenuhi standard Hand Hygine).
- g. Dalam melakukan pengepakan petugas menggunakan APD yang memenuhi standard
- h. Formulir wawancara/koresponden

**Formulir wawancara**

No.	Daftar pertanyaan	ada	Tidak
1	Apakah pegawai sudah terlatih menangani pekerjaan dalam pengepakan dan pengiriman specimen?	✓	
2	Apakah proses pengepakan dan pengiriman specimen sudah sesuai SOP?	✓	
3	Apakah dalam pengepakan menggunakan paket pengiriman 3 lapis?	✓	
4	Apakah pengiriman sampel merujuk pada aturan UN?	✓	
5	Apakah pegawai sudah mendapatkan vaksinasi yang diperlukan	✓	
6	Apakah pegawai bekerja sesuai dengan form penilaian risiko	✓	
7	Apakah ada pertolongan pertama, obat penawar atau pengobatannya	✓	
8	Apakah ada SOP saat ada kegawatdaruratan	✓	
9	Apakah sudah ada wastafel dan handsanitizer	✓	
10	Apakah handhygiene sudah sesuai SOP?	✓	
11	Apakah pengolahan limbah sudah sesuai SOP	✓	
12	Apakah sudah ada MOU dengan pihak ketiga	✓	
13	Apakah BSL sudah sesuai persyaratan	✓	
14	Apakah dalam melakukan proses pengepakan petugas menggunakan APD?	✓	
15	Apakah ada pengelompokan limbah B3 dengan yang bukan B3	✓	
16	Apakah memiliki inventarisasi B3 yang disimpan	✓	
17	Apakah ada cool storage untuk menyimpan limbah infeksius sebelum diambil oleh pihak ketiga		✓
18	Apakah pengelolaan limbah K3 sudah sesuai standar	✓	
19	Apakah jasa pihak ketiga sudah tersertifikasi	✓	
20	Apakah tersedia APD yang aman dan memenuhi standar	✓	
21	Apakah tersedia fasilitas laboratorium yang dapat melindungi dari risiko paparan	✓	
22	Apakah ada Pedoman Operasional Baku (POB)/ SOP jika terjadi kecelakaan kerja?	✓	

Untuk pengepakan dan pengiriman specimen dilakukan dengan mengemas semua spesimen untuk mencegah adanya kerusakan dan tumpahan specimen.



Sebelum dilakukan pengepakan dilakukan Pelabelan Spesimen. Spesimen serum atau whole blood dalam cryotube, specimen swab oro dan naso pharing dalam VTM, specimen urin, feses, sputum dalam pot khusus diberi label sesuai kode penderita dan dililit dengan parafilm. Form pengiriman diisi secara lengkap, dikemas dan dikirim bersama specimen. Spesimen dikemas dengan menggunakan sistem pengepakan 3 lapis (three layer packaging), yang terdiri atas wadah primer (primary container), wadah sekunder (secondary container) dan wadah terluar (outercontainer).

1. Kriteria wadah primer (primary container)
  - wadah spesimen anti bocor
  - anti air, di bagian luar diberikan tisu penyerap untuk mengantisipasi kebocoran
  - terdapat label yang jelas,
2. Kriteria wadah sekunder (secondary packaging)
  - wadah anti bocor untuk melindungi wadah primer
  - bio bottle
  - Tahan air
3. Kriteria wadah Terluar (Outer Packaging)
  - Memiliki material yang kuat (cool box/styrofoam box)
  - Kemasan luar melindungi isi dari pengaruh luar
  - Dimensi eksternal terkecil 10 x 10 cm
  - Dilengkapi formulir-formulir penyerta
  - Ice Pack

Peralatan Yang Digunakan Untuk Pengepakan dan pengiriman Spesimen diBBLKM Jakarta

- Wadah spesimen cryotube, VTM, Pot Urin, Pot Feses, Pot, Sputum
- Kertas label
- Parafilm
- Lakban
- Plastik klip
- Wadah sekunder



- Wadah terluar (coolbox)
- Termometer spesimen
- Ice pack
- Formulir-formulir
- Label pengiriman



Pengiriman pesimen yang menggunakan transfortasi udara merujuk pada aturan UN

Kategori Pengiriman Spesimen Infeksius			
Kategori	Kode UN	Spesifikasi spesimen	Jenis spesimen
A	2814	mampu menyebabkan permanen cacat, mengancam jiwa atau fatal (kesehatan manusia / hewan) saat terpapar	Umumnya Kultur /isolate/Strain virus atau bakteri) mis Anthrax, brucella, Ebola
A	2900	Jenis spesimen Infeksius yang berpotensi bahaya bagi hewan	Umumnya Kultur /isolate/Strain virus atau bakteri) : <b>Aphthovirus (penyebab PMK)</b>
B	3373	Zat Menular yang tidak memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam Kategori A.	<b>Spesimen klinis : Swab, cairan ekskresi (feses, urine, Saliva) darah, serum, urine, jaringan tubuh lainnya</b>
Exempt Human or Animal Specimens	Tidak perlu UN	Spesimen tersebut kemungkinan kecil adanya pathogen di dalamnya	<b>Urine untuk pemeriksaan kehamilan, darah untuk pemeriksaan kimia klinik, tumor</b>

### III. KENDALA / HAMBATAN

Biorepositori masih dalam proses untuk pelaksanaan, masih melengkapi kebutuhan peralatan, untuk alur rujukan kecelakaan kerja belum ada kerja sama tertulis dengan faskes (masih berproses), serta di dalam Lab sudah ada wastafel dan Hand Sanitizer (Wastafel tiidak memenuhi standard Hand Hygine



## IV. PENUTUP

### a. Kesimpulan

Sistem Manajemen Biorisiko Berbasis Laboratorium di BBLKM Secara Umum sudah berjalan dengan baik hanya saja ada beberapa yang belum berjalan seperti Biorepositori masih dalam proses untuk pelaksanaan, masih melengkapi kebutuhan peralatan, untuk alur rujukan kecelakaan kerja belum ada kerja sama tertulis dengan faskes (masih berproses), serta di dalam Lab sudah ada wastafel dan Hand Sanitizer (Wastafel tidak memenuhi standard Hand Hygine

### b. Saran

- Diharapkan Ruang Biorepositori dapat segera dilaksanakan atau di gunakan
- Diharapkan untuk memfollow up perihal kerja sama tertulis dengan fasyankes terkait alur rujukan kecelakaan kerja
- Diharapkan Wastafel yang tidak memenuhi standard Hand Hygine dapat dilakukan perbaikan



## V. LAMPIRAN DAN DOKUMENTASI

SLR  
FORMULIR KASUS ILI  
(INFLUENZA LIKE ILLNESS)

Item T62580

Nama Puskesmas :	Tanggal Wawancara :				
Nama Dinkes :					
<b>IDENTITAS</b>					
1. Nama Pasien	2. Nama Orang Tua / KK	3. ID Label			
5. Tanggal Lahir	6. Jenis Kelamin	4. NIK			
8. Alamat	Jalan RTRW	No. Rumah			
9. Pelajaran [Lihat daftar]	No. Telepon				
	10. No Rekam Medis				
<b>KEADAAN SAAT MASUK</b>					
11. Tanggal Berobat	21. Terkena dinding dada/TDOK/retak pada dada				
12. Tanggal Mulai Sakit	□ Ada □ Tidak □ TT				
13. Suhu Akhir (saat datang di Puskesmas)	22. Sesak napas/dispneia				
14. Sudah berapa hari demam ? (termasuk hari ini)	□ Ada □ Tidak □ TT				
15. Apakah sudah minum obat permen paru-paru ?	□ Ya □ Tidak	23. Nyeri pada pleuristik (pada waktu bersafat)			
16. Batuk	□ Ya □ Tidak □ TT	24. Diare			
17. Sudah berapa hari batuk ? (termasuk hari ini)	□ Ada □ Tidak □ TT	25. Mual/ Muntah			
18. Pilek	□ Ya □ Tidak □ TT	26. Malaise			
19. Sakit tenggorokan	□ Ya □ Tidak □ TT	27. Menggigil			
20. Frekuensi Nafas	□ nafas / menit	28. Wheezing			
		29. Nyeri Abdomen			
		30. Nyeri Otot			
<b>KONDISI MEDIS/FAKTOR RISIKO</b>					
31. Periksa Akhir Pasif	□ Ya □ Tidak □ TT	36. Penyakit Kardiovaskular	□ Ya □ Tidak □ TT	41. Kanker	□ Ya □ Tidak □ TT
32. Sedang Hamil	□ Ya □ Tidak □ TT	37. Penyakit Paru Ostruktif Kronis	□ Ya □ Tidak □ TT	42. Asma	□ Ya □ Tidak □ TT
33. Diabetes	□ Ya □ Tidak □ TT	38. Imunosupresi	□ Ya □ Tidak □ TT	43. Obesitas	□ Ya □ Tidak □ TT
34. Penyakit Gingsival Kronis	□ Ya □ Tidak □ TT	39. Penyakit hati kronik	□ Ya □ Tidak □ TT	44. Kelainan neurologis	□ Ya □ Tidak □ TT
35. Tuberkulosis Aktif	□ Ya □ Tidak □ TT	40. Kelainan hematologis	□ Ya □ Tidak □ TT	45. Pernah mendapatkan vaksinasi influenzal/ Covid dalam 12 bulan terakhir?	□ Ya □ Tidak □ TT
46. Apakah dalam Dua Minggu Terakhir, ada beberapa keluar negeri? Apabila YA, Sebutkan Negaranya	□ Ya □ Tidak	49. Dalam 2 minggu terakhir, adakah anggota mrt lgj lari yg demam, batuk, & pilek? Atau kontak dengan penderita demam, batuk, & pilek?	□ Ya □ Tidak		
47. Apakah dalam Dua Minggu Terakhir, ada orang yang tinggal serumah, menderita sakit seputul dari bergerak keluar negeri? Apabila YA, Sebutkan Negaranya	□ Ya □ Tidak □ TT	50. Dalam 2 minggu terakhir, apakah pernah kontak dg ayam/tangkar sakit atau mati mendadak?	□ Ya □ Tidak		
48. Sejak sakit sudah berapa lama tidak masuk kelas/sekolah	□□ hari	51. Apakah rumah pasien dekat dengan peternakan unggas (< 100m)?	□ Ya □ Tidak		
		52. Apakah diberikan pengobatan antiviral saat ini? Jenis anti viral	□ Ya □ Tidak		
<b>PENGAMBILAN SPECIMEN</b>					
53. Swab tenggorok	□ Ya □ Tidak	56. Tanggal Pengambilan	□□□□□		
54. Swab hidung	□ Ya □ Tidak	57. Tanggal Pengiriman	□□□□□		
55. Nama Pengambil Specimen	.....		58. Hasil Pemeriksaan Covid	□ Ada	□ Tidak

Formuli Kasus ILI

No	Nama Pasien	Tempat Tinggal	Usia	Jenis Kelamin	Lidung Rongga Nasalis	Faktor Risiko	Tanda dan Gejala	Penyakit		CV Value	Kondisi
								A	B		
87	2452 - Mulyati, Putri	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
88	2453 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
89	2454 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
90	2455 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
91	2456 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
92	2457 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
93	2458 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
94	2459 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
95	2460 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
96	2461 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
97	2462 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
98	2463 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
99	2464 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
100	2465 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
101	2466 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
102	2467 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
103	2468 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
104	2469 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
105	2470 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
106	2471 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
107	2472 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
108	2473 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
109	2474 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
110	2475 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
111	2476 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
112	2477 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
113	2478 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
114	2479 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
115	2480 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
116	2481 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
117	2482 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
118	2483 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
119	2484 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
120	2485 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
121	2486 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
122	2487 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
123	2488 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
124	2489 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
125	2490 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
126	2491 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
127	2492 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
128	2493 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
129	2494 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
130	2495 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
131	2496 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
132	2497 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
133	2498 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
134	2499 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
135	2500 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
136	2501 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
137	2502 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
138	2503 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
139	2504 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
140	2505 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
141	2506 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
142	2507 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
143	2508 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
144	2509 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
145	2510 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
146	2511 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
147	2512 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
148	2513 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
149	2514 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
150	2515 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
151	2516 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
152	2517 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
153	2518 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
154	2519 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
155	2520 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
156	2521 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
157	2522 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
158	2523 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
159	2524 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
160	2525 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
161	2526 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
162	2527 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
163	2528 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
164	2529 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
165	2530 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
166	2531 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
167	2532 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
168	2533 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
169	2534 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
170	2535 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
171	2536 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
172	2537 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
173	2538 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
174	2539 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
175	2540 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
176	2541 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
177	2542 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
178	2543 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
179	2544 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
180	2545 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
181	2546 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
182	2547 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
183	2548 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
184	2549 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
185	2550 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
186	2551 - Suci	Perumnas	10	Perempuan	✓	✓	✓	1	1	-	-
187	2552 - S										



Spillkit Biologi



Tempat Sampah



IPAL



Tempat Limbah Infeksius dan B3



Selimut Api

Penghubung Antar Lab



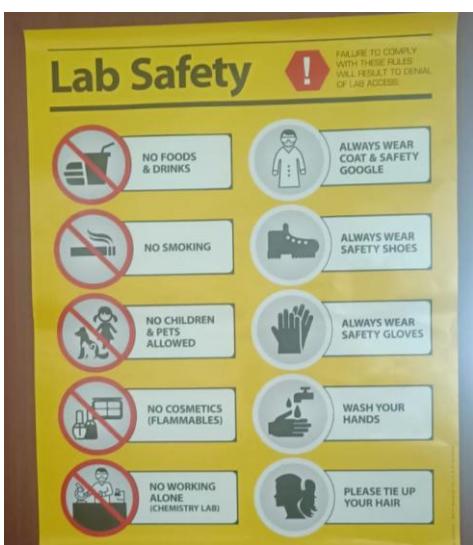
Praktik Kerja Lapangan BBLKM  
Manajemen Biorisiko Berbasis Laboratorium



Handrub



APAR



KIE

Kotak P3K





Ruangan Biorepository



Review Cara Pengepakan Sampel



Praktik Cara Pengepakan Sampel



Praktik Kerja Lapangan BBLKM  
Manajemen Biorisiko Berbasis Laboratorium



Tour Lab

